

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PENGALAMAN PRIBADI  
DENGAN METODE PETA ALUR PIKIRAN (*MIND MAPPING*)  
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 CANDIMULYO  
KABUPATEN MAGELANG TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh: Dewi Ekowati  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
[Dhewy\\_ekowati@yahoo.com](mailto:Dhewy_ekowati@yahoo.com)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) penerapan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode *mind mapping* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Candimulyo kabupaten Magelang tahun ajaran 2012/2013, (2) perubahan sikap dan tingkah laku siswa kelas VII SMP Negeri 2 Candimulyo kabupaten Magelang tahun ajaran 2012/2013, setelah mendapatkan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode *mind mapping* dan, (3) peningkatan prestasi siswa dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Candimulyo kabupaten Magelang tahun ajaran 2012/2013 setelah diterapkannya metode *mind mapping*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes berupa tes dan teknik nontes. Dalam analisis data digunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Dalam penyajian hasil analisis digunakan teknik informal. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: (1) metode *mind mapping* diterapkan pada siklus I dan siklus II. Guru (peneliti) menyuruh siswa membuat sebuah gambar dengan spidol warna dan diletakkan ditengah (*central*) kertas, kemudian menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan cabang-cabang tingkat dua, tiga, dan seterusnya. Siswa menggunakan satu kata kunci tunggal untuk setiap garis. Selanjutnya, siswa mengembangkan ide-ide yang tertulis dalam *mind mapping* menjadi sebuah karangan. Isi dan urutan cerita yang dikembangkan harus sesuai dengan gambar pada *mind mapping* yang dibuat siswa; (2) perubahan sikap dan tingkah laku positif siswa mengalami peningkatan 33,33% pada prasiklus, siklus I skor rata-rata 86,67%, dan skor rata-rata siklus II sebesar 91,11%; dan (3) kemampuan menulis pengalaman pribadi mengalami peningkatan. Pada prasiklus skor rata-rata kelas 63,08, pada siklus I sebesar 73,22 dan pada siklus II sebesar 78,5.

**Kata kunci:** menulis pengalaman pribadi, metode *mind mapping*

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis masih kurang. Terbukti dalam setiap pembelajaran pada kompetensi dasar menulis karangan ataupun paragraf, dalam segi proses siswa cenderung memerlukan waktu yang lama karena kurangnya ide dan kreatifitas siswa sehingga kerja siswa sedikit lebih lama. Dari segi hasil, karangan siswa cenderung kurang ada keterkaitan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya. Pembelajaran menulis merupakan hal yang kurang disenangi bagi siswa karena mereka harus berpikir dan menuangkan pikirannya dalam bahasa tulis sekaligus. Keterbatasan kosakata siswa cukup memengaruhi minat siswa dalam mengembangkan idenya untuk dituangkan

menjadi tulisan. Akibatnya, mereka kurang tertarik mengikuti pelajaran menulis. Guru kesulitan menemukan teknik yang tepat untuk mengajarkan materi menulis. Selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah dan tugas.

Sebuah tulisan pada dasarnya merupakan perwujudan hasil penalaran. Penalaran ini terkait dengan proses menuangkan gagasan pokok untuk dikembangkan menjadi tulisan. Setiap penulis harus mampu menuangkan gagasannya secara cermat ke dalam tulisannya. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memunculkan gagasan adalah dengan metode peta alur pikiran (*Mind Mapping*). Metode peta alur pikiran (*mind mapping*) akan menambah pengetahuan siswa untuk mencari urutan kronologis suatu peristiwa, kejadian, dan masalah yang diharapkan. Siswa akan lebih mudah jika dalam pembelajaran menulis mengangkat tema dari kehidupan siswa sehari-hari atau pengalaman-pengalaman pribadinya.

Melalui bimbingan guru, pengalaman-pengalaman pribadi tersebut dituangkan ke dalam kerangka berfikir melalui peta alur pikiran (*mind mapping*). Peta alur pikiran (*mind mapping*) tersebut penuh kreatifitas siswa dengan gambar dan kata-katanya yang sangat variatif. Hal ini diharapkan dapat menarik siswa untuk menulis sebuah karangan berdasarkan pengalaman pribadinya. Berdasarkan hal tersebut, maka kemampuan menulis siswa akan meningkat. Berdasarkan latar belakang di atas, perlu diadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi dengan Metode Peta alur Pikiran (*Mind Mapping*) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Candimulyo Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2012/2013".

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan metode peta alur pikiran (*mind mapping*) dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Candimulyo, bagaimanakah perubahan sikap dan tingkah laku siswa setelah mendapatkan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode peta alur pikiran (*mind mapping*) pada siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Candimulyo, dan bagaimanakah peningkatan prestasi kemampuan menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Candimulyo setelah memperoleh pembelajaran menulis dengan metode peta alur pikiran (*mind mapping*).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) penerapan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode *mind mapping* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Candimulyo tahun ajaran 2012/2013, (2) perubahan sikap dan tingkah laku siswa kelas VII SMP Negeri 2 Candimulyo tahun ajaran 2012/2013, setelah mendapatkan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode *mind mapping* dan, (3) peningkatan prestasi siswa dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Candimulyo kabupaten Magelang tahun ajaran 2012/2013 setelah diterapkannya metode *mind mapping*.

Dalam kajian teori dijelaskan pengertian menulis, pengertian pengalaman pribadi, dan pengertian metode *mind mapping*. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mere-

ka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 2008: 22). Kegiatan menulis itu ialah suatu proses, yaitu proses penulisan (Akhadiah, 1991: 2). Ini berarti dalam melakukan kegiatan menulis ada beberapa tahap, yakni: tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi.

Sukirno (2010: 32) menjelaskan bahwa tulisan pengalaman pribadi adalah suatu bentuk tulisan yang diangkat dari pengalaman pribadi yang mengesankan. Pengalaman pribadi yang sering dialami dapat beragam. Pengalaman pribadi dapat mengisahkan kejadian yang menggembirakan, mengharukan, mengecewakan, menggelikan bahkan membosankan. Pengalaman pribadi sangat bermanfaat sebagai dokumen pribadi tertulis terhadap perjalanan hidup yang telah dialami pada masa-masa yang lalu. Pengalaman pribadi dapat ditulis dalam sebuah tulisan yang nantinya akan berbentuk buku atau catatan harian. Pengalaman pribadi merupakan bagian dari narasi karena di dalamnya terdapat unsur-unsur nama pelaku, peristiwa yang terjadi, tempat, dan waktu kejadian.

Salah satu metode pembelajaran yang telah terbukti mampu mengoptimalkan hasil belajar adalah metode peta alur pikiran atau disebut *mind mapping*. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Buzan pada awal 1970-an yaitu, seorang ahli dan penulis produktif di bidang psikologi, kreativitas dan pengembangan diri. Buzan (2013: 4) mengungkapkan bahwa *mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara hafiah yang akan memetakan pikiran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 36 siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Candimulyo kabupaten Magelang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa tes menulis pengalaman pribadi, sedangkan teknik nontes berupa lembar observasi untuk mengamati tingkah laku siswa, lembar angket untuk mengetahui kesan siswa, dan dokumentasi foto untuk mengetahui sikap siswa secara visual ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam analisis data digunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Dalam penyajian hasil analisis digunakan teknik informal.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah melakukan penelitian dapat diuraikan pembahasan sebagai berikut. Penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi dilakukan pada siklus I dan siklus II. Langkah-langkah pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode ini diawali dengan guru (peneliti) mempersiapkan perlengkapan dan sumber belajar yang diperlukan termasuk membuat RPP. Guru (peneliti) kemudian masuk ke dalam kelas dan mengawali pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dimulai, guru mengulas kembali mengenai materi menulis pengalaman pribadi yang telah disampaikan pada tahap prasiklus. Selanjutnya, peneliti memberikan penjelasan mengenai pengertian *mind mapping*. Guru memberikan contoh cara membuat *mind mapping* di pa-

pan tulis menggunakan spidol warna agar siswa merasa tertarik. Guru memberikan tugas menulis pengalaman pribadi kepada siswa dengan terlebih dahulu menyuruh siswa untuk mengingat kembali pengalaman yang pernah dialami, baik itu pengalaman lucu, sedih, dan menyenangkan. Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok. Hal ini bertujuan agar siswa dapat berdiskusi dengan siswa lainnya mengenai tugas menulis pengalaman pribadi dengan metode *mind mapping*.

Siswa menulis pengalaman pribadi menggunakan metode *mind mapping* dengan tema liburan. Guru memfasilitasi siswa dalam pembelajaran menulis ini dengan memberikan kertas HVS, folio, serta satu pack spidol untuk tiap siswa. Siswa membuat sebuah gambar dengan spidol warna dan diletakkan ditengah (*central*) kertas tersebut kemudian menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan cabang-cabang tingkat dua, tiga, dan seterusnya. Cabang-cabang dibuat melengkung seperti cabang-cabang pohon akan lebih menarik mata. Siswa menggunakan satu kata kunci tunggal untuk setiap garis. Selanjutnya, siswa mengembangkan ide-ide yang tertulis dalam *mind mapping* menjadi sebuah karangan. Isi dan urutan cerita yang dikembangkan harus sesuai dengan ide-ide yang ada dalam *mind mapping* yang dibuat siswa. Pekerjaan siswa yang sudah selesai wajib dikumpulkan untuk dinilai berdasarkan aspek-aspek penilaian yang telah dibuat guru (peneliti).

Dalam penelitian tindakan kelas ini, instrumen *nontes* yang digunakan berupa lembar observasi dan lembar angket pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran dalam menulis pengalaman pribadi. Adapun hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan sikap siswa dalam proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi yang diketahui melalui lembar observasi dan angket. Perubahan sikap positif siswa mengalami peningkatan. Dengan diterapkannya metode *mind mapping*, siswa merasa lebih tertarik dan senang, dan tidak merasa bosan. Hal ini dapat diketahui dari jumlah siswa yang memperhatikan, merespons dengan antusias, bertanya, menanggapi, dan membuat catatan sebanyak 15 siswa atau 41,67% pada prasiklus. Pada siklus I meningkat menjadi 32 siswa atau 88,89% dan pada siklus II meningkat menjadi 33 siswa atau 91,67%.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, instrumen tes yang digunakan berupa tugas menulis pengalaman pribadi. Instrumen tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi. Tes tersebut terdiri dari tes awal atau prasiklus, siklus I, dan siklus II. Kemampuan menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas VII F dengan metode *mind mapping* mengalami peningkatan. Pada prasiklus, skor rata-rata kemampuan menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas VII F 63,08 dan pada siklus I skor rata-rata siswa kelas VII F mencapai 73,22. Dari kedua skor tersebut, terlihat mengalami peningkatan 10,14 pada prasiklus sampai dengan siklus I. Selanjutnya, pada siklus II siswa memperoleh skor rata-rata kelas 78,5. Dengan demikian, dari siklus I ke siklus II, kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi mengalami peningkatan 5,28. Perolehan skor berdasarkan kriteria sangat baik dan baik meningkat dari prasiklus sampai dengan siklus II. Pada kriteria kurang dan sangat kurang

mengalami penurunan dari prasiklus sampai dengan siklus II. Dengan demikian, dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan menulis pengalaman pribadi setelah diterapkannya metode *mind mapping*. Hal tersebut tampak pada tabel berikut ini.

**Tabel 15**  
**Perbandingan Hasil Tes Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

No.	Kriteria	Rentang Nilai	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
			Frek	%	Frek	%	Frek	%
1.	Sangat Baik (SB)	87-100	0	0%	0	0%	1	2,78%
2.	Baik (B)	76-86	0	0%	7	19,44%	29	80,56%
3.	Cukup (C)	65-75	16	44,44%	29	80,56%	6	16,67%
4.	Kurang (K)	54-64	20	55,56%	0	0%	0	0%
5.	Sangat Kurang (SK)	0-53	0	0%	0	0%	0	0%
<b>JUMLAH</b>			36	100%	36	100%	36	100%
<b>RATA-RATA</b>			63,08		73,22		78,5	

Dari data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis pengalaman pribadi pada kelas VII F SMP Negeri 2 Candimulyo mengalami peningkatan pada persentase siswa yang mendapatkan kriteria baik (B) dan sangat baik (SB). Kriteria cukup (C), kurang (K), dan sangat kurang (SK) mengalami penurunan persentase.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi dilakukan pada siklus I dan siklus II. Guru memfasilitasi siswa dalam pembelajaran menulis ini dengan memberikan kertas HVS, folio, serta satu pack spidol untuk tiap siswa. Siswa membuat sebuah gambar dengan spidol warna dan diletakkan ditengah (*central*) kertas tersebut kemudian menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan cabang-cabang tingkat dua, tiga, dan seterusnya. Cabang-cabang dibuat melengkung seperti cabang-cabang pohon akan lebih menarik mata. Siswa menggunakan satu kata kunci tunggal untuk setiap garis. Selanjutnya, siswa mengembangkan ide-ide yang tertulis dalam *mind mapping* menjadi sebuah karangan. Isi dan urutan cerita yang dikembangkan harus sesuai dengan ide-ide yang ada dalam *mind mapping* yang dibuat siswa.
2. Perubahan sikap dan tingkah laku positif pada siswa kelas VII F dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi meningkat setelah diterapkannya metode *mind mapping*. Jumlah siswa yang memperhatikan, merespons dengan antusias, bertanya, menanggapi, dan membuat catatan meningkat. Pada prasiklus sebanyak 15 siswa atau 41,67%, pada siklus I meningkat menjadi 32 siswa atau 88,89%, dan pada siklus II meningkat menjadi 33 siswa atau 91,67%.
3. Kemampuan menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas VII F dengan metode *mind mapping* mengalami peningkatan. Pada prasiklus, skor rata-rata kemampuan menulis

pengalaman pribadi pada siswa kelas VII F 63,08 dan pada siklus I skor rata-rata siswa kelas VII F mencapai 73,22.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, dapat dikemukakan saran-saran bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti sebagai berikut ini: (a) bagi siswa, disarankan tetap aktif dan memperhatikan dalam mengikuti pembelajaran menulis. Selain itu siswa diharapkan selalu berlatih menulis agar kreatifitas siswa bertambah dan menghasilkan karya-karya baru, (b) bagi guru, diharapkan dapat menggunakan metode *mind mapping* dalam pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis, (c) bagi sekolah, diharapkan menyediakan fasilitas yang memadai sebagai media dan metode dalam pembelajaran menulis, dan (d) bagi peneliti, disarankan dapat menggunakan metode *mind mapping* sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lain dengan teknik dan metode pembelajaran yang berbeda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, dkk. 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Buzan, Tony. 2013. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sukirno. 2010. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.